



FRAKSI PAN, TRI WALUKO WIDODO

Dorong Integrasi Kurikulum Pendidikan Karakter



KOTA YOGYAKARTA

• YOGYA (KR) - Aksi kenakalan remaja yang kerap mewarnai dinamika sosial di Kota Yogya memicu perhatian serius dari kalangan legislatif. Anggota Komisi D DPRD Kota Yogya Tri Waluko Widodo, menegaskan fenomena tersebut merupakan cerminan dari rapuhnya karakter generasi muda saat ini. Sebagai langkah antisipasi yang konkret, ia mendorong penerapan kurikulum pendidikan karakter yang lebih kuat dan terintegrasi di lingkungan sekolah.

Menurut Widodo, pendekatan preventif melalui jalur pendidikan dan keluarga jauh lebih efektif dibandingkan sekadar mengandalkan tindakan represif di lapangan. Ia menilai penanganan masalah ini tidak bisa hanya bertumpu pada patroli aparat kepolisian. Akar persoalan yang sesungguhnya terletak pada sejauh mana nilai-nilai budi pekerti, empati, dan kontrol diri telah ditanamkan kepada anak-anak sejak usia dini.

Sebagai daerah yang menyandang predikat sakral sebagai Kota Pelajar, Yogyakarta sudah sepatutnya menjadi barometer nasional dalam mencetak generasi muda yang beradab dan berintelektual tinggi. Widodo memaparkan bahwa aksi kekerasan, tawuran, atau tindakan kriminal lainnya yang melibatkan



KR-Ardhi Wahdan

pelajar seharusnya tidak memiliki tempat di kota ini. Oleh karena itu, penguatan identitas moral anak didik harus menjadi prioritas utama.

Politisi PAN ini juga mengingatkan agar visi pendidikan karakter tidak sekadar menjadi jargon formalitas di atas kertas tanpa realisasi yang nyata. Sekolah-sekolah di Yogya diminta untuk lebih mengintensifkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang positif, seperti bidang seni, olahraga, dan organisasi kepemimpinan. Wadah-wadah inilah yang dinilai efektif untuk menyalurkan energi berlebih para remaja ke arah yang produktif. "Rumah adalah sekolah pertama. Orangtua harus lebih peka terhadap perubahan perilaku anak. Jangan sampai anak-anak kita kehilangan arah hanya karena kurangnya pendampingan di rumah," tandasnya.

Selain peran sekolah, Widodo menyoroti kelangan-gan pengawasan dari pihak orangtua setelah jam belajar usai. Ia menyayangkan sikap sebagian orangtua yang cenderung abai terhadap aktivitas luar rumah anak-anak mereka. Ruang kosong tanpa pengawasan inilah yang sering kali dimanfaatkan oleh remaja untuk terjerumus ke dalam lingkaran pergaulan yang salah dan destruktif.

Guna memutus rantai kenakalan remaja ini, Komisi D DPRD Kota Yogya berkomitmen penuh untuk mengawal Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) dalam memperkuat kurikulum berbasis moral. Tidak hanya itu, sinergi lintas sektor yang melibatkan tokoh masyarakat, komunitas pemuda, hingga perangkat wilayah terkecil seperti RT dan RW juga harus segera digerakkan demi menciptakan lingkungan yang ramah anak. **(Dhi)-d**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sekretariat DPRD Kota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005